

Pengadaan Tempat Sampah Sementara di Dusun Wonorejo Desa Banato Rejo

Ahmad Rifai

Program Studi S1 Kesehatan Masyarakat, Stikes Bina Bangsa Majene

E-mail : ahmadrifai.mufri@gmail.com

Abstrak

Sampah adalah hal yang sangat krusial yang menjadi masalah tersendiri jika tidak dikelola dengan baik, dengan dampak yang dapat memberi pengaruh pada berbagai sisi kehidupan karena berkaitan dengan kebiasaan atau kultur masyarakat. Sehingga sampah dianggap penting untuk dilakukan pengelolaan dengan baik dan benar. (Wahdatunnisa, 20016). Dalam masyarakat dengan kepekaan terhadap lingkungan yang masih rendah, timbulnya sampah selalu memberi permasalahan yang dianggap begitu rumit. Terlihat banyaknya kondisi yang kurang menyenangkan baik dari segi baunya yang tidak sedap ataupun estetikanya, kondisi demikian dapat juga mengundang berbagai alat yang dapat hinggap pada timbunan sampah tersebut. Dalam keadaan demikian dapat berdampak pula pada menurunnya kualitas lingkungan yang juga secara tidak langsung dapat memberi permasalahan yang besar, apabila tidak tertangani dengan baik. Termasuk terganggunya Infrastruktur kota, menurunnya kualitas kesehatan masyarakat ataupun lingkungan hidup (Purwaningsih, 2015). Sampah di laut akan memengaruhi atau menghambat proses tumbuhnya terumbu karang, sehingga cahaya yang datang yang menjadi sumber utama bagi pertumbuhan karang tidak akan mampu menembus kedalam dasar laut karena adanya sampah yang menutupi karang. Terjadinya dampak yang tidak langsung pada ekologi laut akan memberi pengaruh pada habitat biota laut yang semakin berkurang bahkan perlahan akan mengalami kepunahan. Jika kita akan membandingkan dengan ekonomi terkhusus pada pariwisata, maka sampah justru memberikan dampak yang lebih besar. Adapun dampak yang lebih besar tentunya tetuju pada manusianya yang terkena langsung dampak karena dapat mengurangi keuntungan-keuntungan dari segi ekonomi. Kurangnya daya tarik oleh para wisatawan untuk melancong kedaerah tersebut disebabkan pemandangan sampah disepanjang pantai yang terlihat kurang baik. Seperti halnya sampah-sampah tersebut boleh saja menempel pada tubuh organisme laut seperti ikan, sehingga akan berdampak pada menurunnya kualitas ikan sehingga nilai jualnya akan menurun pula yang akan merugikan para nelayan setempat. Sampah yang berada di pantai akan sangat memberi pengaruh pada kesehatan manusia jika mengalami kontak langsung misalnya : benda tajam, pecahan kaca, logam yang sudah berkarat dan benda-benda tajam lainnya yang memungkinkan berada di daerah pantai ataupun didasar laut.

Kata Kunci: Sampah, TPS

PENDAHULUAN

Menurut undang-undang RI, No. 18 Tahun 2008, mengenai pengelolaan sampah, Maksud dari sampah adalah Limbah sisa hasil kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alamiah yang berbentuk padat. Limbah tersebut dihasilkan dari setiap aktivitas yang dilakukan manusia setiap harinya, memiliki sifat dan bentuknya pada beberapa klasifikasi.

Beberapa dampak buruk terhadap kesehatan masyarakat yang dapat terjadi jika sampah tidak tertangani dengan baik, misalnya : Penyakit diare, penyakit jamur, penyakit kecacangan. Selain dapat menyebabkan dampak buruk, penanganan sampah yang tidak sesuai dapat juga berpotensi memberi dampak yang buruk bagi lingkungan. Seperti penyumbatan aliran-aliran sungai sehingga menjadi penyebab terjadinya banjir. Akibat tercemarnya air oleh sampah menyebabkan bau busuk.

Tujuan dan Manfaat pengabdian masyarakat yang dilakukan adalah memberikan pengetahuan serta pemahaman kepada masyarakat mengenai cara melakukan pengelolaan sampah yang sesuai dalam sistem pengelolaan sampah yang semestinya, salah satunya dengan melakukan pengadaan TPS (Tempat pembuangan sampah sementara).

METODE

Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat dilakukan di Dusun Wonorejo Desa Banato Rejo melalui penyuluhan dengan panduan kuesioner kemudian melakukan program intervensi pengadaan tempat sampah sementara di beberapa titik di wilayah tersebut. Diharapkan dapat menambah wawasan kepada masyarakat tentang cara pengelolaan sampah dengan mengadakan tempat sampah sementara, memberikan informasi kepada warga masyarakat untuk melakukan peningkatan peran dalam keluarga dan masyarakat demi mengurangi volume sampah yang ada di Dusun Wonorejo.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian

- Menurut Undang-undang No. 18 Tahun 2018 Sampah adalah sisa dari kegiatan sehari-hari manusia dan atau proses alamiah yang berbentuk padat.
- Menurut WHO, Sampah adalah sesuatu yang tidak berguna lagi, tidak dipakai dan tidak disenangi atau sesuatu yang dibuang yang berasal dari aktivitas manusia yang tidak terjadi dengan sendirinya (Candra, 2006).
- Sampah merupakan bahan padat buangan dari kegiatan di rumah tangga, penginapan, perkantoran, hotel, industri, rumah makan, bahan bangunan berupa puing termasuk Sampah. Sampah merupakan bahan yang padat dari hasil samping yang tidak terpakai lagi.

Pengertian pengelolaan sampah

Pengelolaan Sampah adalah Semua kegiatan yang dilakukan untuk penanganan masalah sampah dimulai dari timbulan secara garis besar sampai pada pembuangan akhir, kegiatan pengelolaan sampah : pengendalian timbunan sampah, pengumpulan sampah, pengangkutan atau transfer, pengolahan sampai pada pembuangan akhir. (Sajati 2009).

Pengelolaan Sampah menurut UU No. 18 Tahun 2008 adalah suatu kegiatan

yang menyeluruh, sistematis dan berkesinambungan yang meliputi pengurangan dan penanganan. Penanganan sampah dengan melakukan pembatasan seperti timbunan, melakukan daur ulang, ataupun pemanfaatan kembali sampah yang dapat dimanfaatkan. Untuk kegiatan yang dilakukan untuk meminimalisir keberadaan sampah yakni mulai dari melakukan pemilahan-pengumpulan-pengangkutan-pengolahan dan pemrosesan pada tempat pembuangan akhir. Kesehatan Masyarakat, peningkatan kualitas lingkungan dan bagaimana sampah dijadikan sebagai sumber daya merupakan tujuan.

Jenis-jenis sampah

Melahirkan keterpaduan yang baik dengan pengelolaan sampah yang memperhatikan dari hulu-hilir. Melakukan pengelolaan sampah yang demikian dengan terlebih dahulu melakukan pemilahan sesuai jenisnya, adapun berbagai jenis sampah dengan pemilahan dapat dibagi dalam tiga hal, yaitu :

a. Sampah organik

Yang sering disebut dengan sebutan sampah basah atau sampah organik adalah sampah dengan jenis yang dapat dengan mudah hancur atau membusuk secara alami. Jenis sampah ini merupakan sampah yang berasal dari makhluk hidup.

b. Sampah anorganik

Sampah kering yang biasa juga disebut dengan sampah anorganik adalah salah satu jenis sampah dengan zat penyusunnya terdiri dari senyawa non-organik yang juga biasa bersumber dari sumber daya alam yang tak dapat diperbaharui lagi. Semisal, proses industri, minyak bumi, ataupun mineral dan tambang (Damnghuri, 2006).

c. Sampah Bahan Berbahaya dan Beracun/B3

Sampah ini Bahan Berbahaya dan Beracun ini terdiri dari buangan yang cukup berbahaya karena mengandung racun yang bersifat toksic, olehnya itu diperlukan penanganan khusus. Dapat ditemui pada aktivitas-aktivitas industri bahkan pada kegiatan sehari-hari dapat ditemui terdapat dalam produk-produk kosmetik. Beragamnya limbah yang dihasilkan ditentukan oleh banyaknya jenis dan sifat industri yang ada.

Sumber-sumber Sampah

Berdasarkan pada asal, sampah digolongkan dalam beberapa golongan yakni : Industri atau pabrik-pabrik, tempat-tempat komersil, pasar, tempat komersil, kantor, rumah tinggal, Institusi, sekolah gedung-gedung umum, serta pekarangannya. Suwerda (2012) menyebutkan sumber sampah berupa :

a. Sampah RT/Sampah Domestik

Sampah rumah tangga dapat menghasilkan beberapa jenis sampah, yakni : Sampah sisa makanan, dedaunan dari pepohonan disekitar rumah atau halaman yang merupakan sampah organik, sampah jenis lain seperti kerdus, kain, tas bekas, perlengkapan RT, dan lainnya. Bukan hanya itu terdapat pula beberapa sampah yang mengandung B3 (bahan berbahaya dan beracun), baik dari bahan kosmetik, ataupun dari baterai bekas dan bahan yang lainnya yang mengandung B3.

b. Sampah Pertanian

Sepertihalnya kegiatan pada bidang yang lain, Kegiatan pada bidang pertanian juga dapat menimbulkan sampah yang secara umum bersumber dari sampah organik atau sampah yang mudah membusuk. Seperti rerumputan, dedaunan dan lain-lain. Seperti halnya pada bidang-bidang yang lain yang tidak hanya menghasilkan satu jenis sampah saja, Bidang pertanian juga dapat menghasilkan sampah yang mengandung B3, baik dari hasil penggunaan pestisida ataupun dari hasil penggunaan pupuk yang mengandung zat kimia. Sampah yang dihasilkan dari sampah organik ataupun sampah yang dihasilkan yang mengandung zat kimia,

kedua-duanya harus mendapatkan perhatian yang serius dari segi penanganan, agar tidak membahayakan bagi kesehatan manusia ataupun dapat mencemari lingkungan.

c. Sampah Sisa Bangunan

Sejak dimulainya pembangunan gedung sampai selesai, aktivitasnya juga dapat menghasilkan sampah seperti potongan-potongan kayu, triplek, bamboo, terdapat juga jenis sampah dari potongan-potongan besi, potongan kaca, kaleng bekas dan sebagainya.

d. Sampah Pedagang

Pasar Tradisional merupakan tempat yang paling banyak juga menyumbangkan sampah-sampah para pedagang. Biasanya sampah berasal dari beberapa tempat.

e. Sampah Industri

Sampah yang diperoleh dari hasil industri dimulai dari proses input-produksi- maupun output, sampah yang dihasilkan merupakan semua hasil produksi yang sudah tidak dapat dimanfaatkan kembali, semua jenis sampah yang dihasilkan oleh suatu industri sesuai dari bahan baku yang dimilikinya.

Pengelolaan sampah sehingga memiliki nilai ekonomis

Semua dapat mengelola sampah dengan menggunakan prinsip 3R, (*Reuse, reduce dan recycle*) dalam setiap harinya. Solusi mengelola sampah dengan prinsip tersebut dapat dilakukan oleh setiap orang, dimanapun dan kapanpun. Karena tidak memerlukan biaya yang sangat besar, cukup dengan sedikit meluangkan waktu untuk serius dan fokus dalam melakukannya.

1. Reuse (Penggunaan Kembali)

Menggunakan kembali sampah yang dianggap masih utuh dan dapat untuk digunakan kembali sampah secara langsung, baik dengan fungsi yang sama ataupun dengan fungsi yang sudah tidak sama lagi dengan fungsi yang berbeda.

2. Reduce (Pengurangan)

Melakukan pengurangan aktivitas-aktivitas yang dapat menghasilkan sampah.

3. Recycle (Daur ulang)

Melakukan pemanfaatan atau memanfaatkan kembali sampah melalui beberapa tahapan dalam pengelolaannya.

Kegiatan *reuse* dalam kehidupan sehari-hari, misalnya :

1. Semisal kita memiliki wadah yang sudah digunakan dan sudah kosong, maka itu dapat kita manfaatkan kembali dengan menggunakannya sebagai wadah untuk kebutuhan yang lain.
2. Kertas bekas yang sudah tidak digunakan lagi, jika masih kosong dapat kita gunakan kembali untuk menulis hal-hal lain seperti cakaran mate-matika dan lain-lain.

Kegiatan *Reduce* Dalam Kehidupan sehari-hari, misalnya :

1. Penggunaan kemasan dengan memilih produk yang dapat di daur ulang.
2. Minimalisir penggunaan produk yang memungkinkan dapat menghasilkan banyak sampah.
3. Usahakan menggunakan produk yang dapat diisi ulang.
4. Hindari menggunakan barang yang tidak terlalu penting.

Kegiatan *Recycle* dalam kehidupan sehari-hari:

1. Manfaatkan Sampah plastic menjadi kerajinan tangan.
2. Manfaatkan sampah organic untuk dibuat pupuk kompos.

Pada pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan melakukan daur ulang, Sehingga akan menghasilkan nilai ekonomi yang tinggi dan dapat dimanfaatkan lagi. Dengan mendaur ulang merupakan salah satu pengelolaan sampah yang baik dan benar.

Daur ulang memiliki manfaat, yakni :

1. Penghematan SDA (Sumber daya alam).
2. Berhemat energi
3. Berhemat lahan Tempat Pembuangan Akhir
4. Membuat Lingkungan lebih terlihat asri
5. Melakukan berhemat

Dari hasil pendataan yang dilaksanakan dengan metode pendataan dan wawancara selama 7 hari dengan cara mendatangi rumah penduduk satu per satu (*door to door*) dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan sesuai kuesioner yang telah disediakan. Dari hasil Pendataan ini diperoleh data-data tentang identitas umum masyarakat Dusun Wonorejo, kesehatan lingkungan, pelayanan kesehatan, perilaku hidup bersih dan sehat, epidemiologi penyakit menular dan tidak menular, perilaku kesehatan, kesehatan Ibu dan Anak (KIA), serta gizi kesehatan masyarakat Dusun Wonorejo. Kurangnya ketersediaan tempat sampah sementara untuk memisahkan beberapa jenis sampah.

Tempat pembakaran sampah yang merupakan salah satu prioritas utama yang harus tersedia dalam membantu masyarakat dalam menangani masalah sampah yang ada di masyarakat. Karena masyarakat Dusun 1 Wonorejo kebanyakan membakar sampah di halaman rumah dikarenakan tidak adanya mobil pengangkut sampah yang menjangkau wilayah tersebut, hal itu membuat abu dan bekas bakaran sampah serta sampah yang terkumpul dapat berserahkan ketika masyarakat tidak segera membakar sampah yang telah di kumpulkan. Perilaku ini dapat menimbulkan permasalahan kesehatan lainnya seperti diare, tifus dll. Jika masalah ini tidak di tanggulasi segera maka akan merugikan masyarakat itu sendiri. Hasil pengumpulan data di Dusun 1 Wonorejo Dari data di atas, berdasarkan tempat pembuangan sampah sementara dari 141 kepala keluarga di Dusun Wonorejo yang terdata memiliki tempat pembuangan sampah sementara dengan frekuensi 73 (51,8%) dan yang tidak memiliki tempat pembuangan sampah sementara dengan frekuensi 66 (51,6%).

SIMPULAN

Program intervensi yang di lakukan terkait dengan pengendalian sampah adalah dengan membuat tempat pembuangan sampah sementara, diharapkan masyarakat agar tidak membiasakan membuang sampah disembarang tempat/, dimana pada Dusun 1 Wonorejo masalah sampah menjadi salah satu penyebab masalah kesehatan. Pada dusun 1 Wonorejo sampah selalu dibakar karena sudah menjadi aktivitas sehari-hari masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim, (2008), Undang-undang No. 18 Tahun 2008 tentang : Pengelolaan Sampah , Jakarta
- Chandra,Budiman (2006) Pengantar Kesehatan Lingkungan,ECG,Jakarta. DihatriRia, 2013. Gambaran Pengetahuan Ibu Rumah Tangga Tentang Pengelolaan Sampah. Karya Tulis Ilmiah. <http://balitbang.pemkomedan.go.id/tinymcpuk/gambar/file/ria.pdf>. Diakses tanggal 2 april 2018
- Soemirat S Juli, 2006. Kesehatan Lingkungan.Yogyakarta : Penerbit Buku Gajah Mada University Press, 2006.
- Sulistyorini Lilis, 2005, Pengelolaan Sampah Dengan Cara Menjadikannya Kompos. Jurnal vol. 2. <https://media.neliti.com/media/publications/pengelolaan-sampahdengan-cara-menjadikannya-kompos.pdf>. Diakses tanggal 3 April 2018